

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DALAM PELAJARAN BAHASA ARAB

Yumna Fatin Inayah¹, Muqimah Liwais Sunnah², Muhammad Hafidz³
MA Diponegoro Klungkung, Bali¹, Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim², Universitas
Pesantren KH. Abdul Chalim³
yumnafatin03@gmail.com¹, muqimah20@gmail.com², hafidzikhac@gmail.com³

Abstract

Cooperative script learning model is one of the cooperative learning that emphasizes the process of working together in groups to understand the script and present the message conveyed by the author. The objectives of this study is to determine the effectiveness of cooperative script learning model in improving the Arabic reading skills of students in class XI IPS MAN 1 Mojokerto. This type of research uses quantitative research with method pre-experiment (one group pretest posttest). The sample was obtained by random sampling technique, namely class XI IPS 3 MAN 1 Mojokerto which amounted to 34 students. Data collection techniques that researchers use are observation, interviews, documentation and tests. As for data analysis technique using validity tests, reliability tests, T tests, and N-Gain tests.

Based on the results of the T test obtained is $t_{hitung} = 6.635 > t_{tabel} = 2,036$. So it can be concluded that the cooperative script learning model is effective in improving students reading skills and after calculating the nomalized Ngain on the average pretest and posttest scores, Ngain was obtained at 71.938 (72%) with a fairly effective category. So it can be concluded that there is a great influence of the cooperative script learning model in improving students reading skills.

PENDAHULUAN

Belajar bukan hanya tentang memahami teori dari mata pelajaran, tetapi juga tentang menguasai kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, serta kemampuan untuk beradaptasi sosial, berbagai keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Oleh karena itu, metode pengajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif dan kreatif dari siswa sangat diperlukan untuk memastikan pemahaman yang baik dan peningkatan proses pembelajaran (Fauhah & Rosy, 2020)

Sistem pembelajaran yang efektif tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mendukung mereka dalam belajar secara aktif dengan melakukan latihan yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini menegaskan bahwa peran guru bukan lagi sebagai pemeran utama dalam proses belajar-mengajar, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi melalui upaya belajar mereka sendiri. Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung tujuan

pembelajaran dan mendorong potensi belajar siswa.

Tujuan dari proses pembelajaran adalah mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami, mempelajari, dan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran dalam praktik pengajaran mereka. Model pembelajaran adalah strategi atau rencana yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Semakin cocok model pembelajaran yang dipilih oleh guru, semakin efektif proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan (Effendi & Wahidy, 2019)

Keterampilan membaca bahasa Arab adalah salah satu keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk melatih siswa agar dapat lebih terampil dan lancar dalam memahami teks bacaan. (Febrianingsih, 2021) Oleh karena itu, pemahaman merupakan aspek yang sangat penting dalam proses membaca. Membaca tidak hanya berarti mengenali kata-kata yang tertulis, tetapi juga memahami serta menginterpretasikan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Meskipun demikian, keterampilan membaca bahasa Arab siswa masih perlu ditingkatkan karena banyak yang masih kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam teks-teks yang mereka baca. Sebagai hasilnya, siswa cenderung hanya membaca teks tanpa memahaminya secara mendalam.

Adapun keterampilan membaca diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan penggunaan suara; 1) *qira'ah shamitah*, memiliki beberapa aspek yang perlu dikembangkan diantaranya; meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks bacaan, meningkatkan kemampuan dalam memahami informasi baru dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan dalam membaca cepat terhadap isi buku yang tidak membutuhkan refleksi pemikiran, meningkatkan kemampuan dalam membaca untuk kepentingan rekreatif dan mengisi waktu luang. 2) *qira'ah jahriyah*, yakni kemampuan mengetahui simbol-simbol bahasa arab, dapat mengucapkannya dengan benar dan mengekspresikan sikap yang diwakili oleh simbol yang dibaca (Tolinggi & Wahyuningsih, 2022). Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa arab keterampilan membaca bahasa arab siswa yang merupakan kegiatan untuk memahami huruf, kata, dan kalimat dalam teks bahasa arab. Bertujuan untuk memahami, menganalisis makna dan pesan dari teks, menyimpulkan isi teks, dan menangkap makna yang tersurat dan tersirat (*fahm al maqru'*) (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2018).

Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan realita yang ada. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS 3 MAN 1 Mojokerto, suasana kelas cenderung teacher centered atau berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif. Guru cenderung menggunakan strategi konvensional dengan metode ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Media pembelajaran yang digunakan juga sangat terbatas, seperti lembar kerja siswa, modul, dan papan tulis. Adapun modul yang digunakan dalam pembelajaran tidak dimiliki oleh seluruh siswa, sehingga siswa mengakses modul tersebut melalui link youtube terkait materi yang diajarkan. Akibatnya, beberapa siswa menjadi acuh serta kurang memperhatikan guru dan tidak mampu untuk memahami apa yang dipelajarinya khususnya pada pembelajaran keterampilan membaca.

Terdapat beragam model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif bagi guru

dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam mengembangkan keterampilan membaca agar kegiatan pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang spesifik yang digunakan guru untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. (Lindawati & Wahyudin, 2020) Penggunaan model pembelajaran ini memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif misalnya, menekankan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan model ini, pendekatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada peran guru, melainkan juga mengelola siswa dalam kelompok-kelompok kecil (Tabrani & Amin, 2023).

Model Cooperative Script adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh Slavin (1995) yang menggabungkan cooperative learning dengan teks tertulis atau keterampilan membaca. Menurut Slavin yang dikutip oleh Lindawati dalam jurnalnya bahwa *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Lindawati & Wahyudin, 2020). Cooperative script adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif mengikuti pembelajaran dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 2 orang siswa. Pembelajaran ini menghendaki siswa untuk bekerja sama secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. (Pradana et al., 2018)

Model Cooperative Script adalah pendekatan yang strategis dalam pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui kerja sama dalam kelompok kecil. Dalam konteks ini, setiap kelompok terdiri dari beberapa anggota yang memiliki peran tertentu, seperti pencarian makna kata kunci, identifikasi struktur kalimat, atau merangkum ide utama dari teks. Dengan membagi tugas secara terstruktur, model ini tidak hanya mempromosikan pemahaman yang mendalam terhadap teks Bahasa Arab, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikatif siswa. Melalui diskusi yang dipandu dan evaluasi bersama, siswa dapat mengklarifikasi konsep-konsep yang kompleks, memperluas wawasan mereka, dan menginternalisasi informasi dengan lebih baik.

Pada proses pembelajaran kooperatif script, siswa diberi kebebasan untuk mengerjakan dan menyampaikan materi yang telah disiapkan guru selama diskusi. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan hanya mengawasi apa yang dikerjakan siswa selama proses tersebut. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep yang menantang, tetapi model pembelajaran kooperatif script ini juga sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu satu sama lain. Salah satu keuntungan model pembelajaran kooperatif script adalah: (1) meningkatkan pendengaran dan kecerdasan, (2) memberikan peran kepada setiap siswa, dan (3) mengajarkan siswa untuk mengungkapkan kesalahan lisan orang lain (Rosiah, 2019).

Salah satu keunggulan utama dari Model Cooperative Script adalah mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tanggung jawab yang jelas, seperti pencarian informasi tertentu atau penjelasan terhadap bagian teks, siswa tidak hanya terlibat secara pribadi, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap tujuan pembelajaran kelompok. Selain itu, Model Cooperative Script

menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Dengan berdiskusi tentang berbagai aspek teks Bahasa Arab, siswa diajak untuk mengevaluasi informasi, membuat inferensi, dan mengaitkan konten dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Proses ini tidak hanya mengasah kemampuan membaca siswa, tetapi juga memperluas kemampuan mereka dalam menganalisis dan menafsirkan teks dengan lebih mendalam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di kelas XI IPS 3 MAN 1 Mojokerto, terdapat beberapa masalah yang dihadapi siswa untuk dapat menguasai keterampilan bahasa tersebut. Siswa masih kesulitan dalam mempraktekkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca bahasa arab: 1) ketika awal pertemuan, peneliti meminta siswa untuk membaca secara mandiri materi yang telah dipelajari, namun masih banyak siswa yang bertanya-tanya bagaimana cara melakukannya, meskipun sudah diberi contoh oleh peneliti. 2) Tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata atau ungkapan-ungkapan berbahasa arab yang dipelajari masih rendah, karena siswa belum terlalu mengetahui banyak kosakata atau ungkapan berbahasa arab. Masalah ini dibuktikan ketika pertemuan pertama peneliti dengan siswa. Peneliti meminta siswa untuk menyampaikan makna dari salah satu soal dari tes formatif yang diberikan guru bahasa arab ketika pembelajaran sedang berlangsung, akan tetapi siswa masih bingung dan sama sekali tidak dapat memahami makna dari soal tersebut.

Problematika keterampilan membaca bahasa arab telah banyak diangkat sebagai topik penelitian terdahulu. Adapun problematika yang relevan dengan penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai sehingga membuat materi yang disampaikan kurang maksimal (Janah et al., 2022). Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga membuat siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Masalah tersebut dapat diklasifikasikan peneliti menjadi tiga aspek: psikologi, pembelajaran, dan bahasa. Secara psikologis, beberapa siswa kurang tertarik dalam pembelajaran karena mereka menganggap bahwa belajar bahasa Arab rumit dan membosankan, yang mengakibatkan minimnya usaha mereka dalam memperdalam pemahaman membaca teks bahasa Arab. Dari segi pembelajaran, siswa sering kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya variasi metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dan keterbatasan kemampuan guru dalam memilih metode yang sesuai. Selain itu, banyak guru yang tidak mengaitkan pelajaran membaca dengan aktivitas linguistik yang memperkaya pemahaman makna teks yang dibaca serta mendorong analisis makna secara mendalam. Dalam aspek bahasa, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menginterpretasi makna teks, merumuskan ide-ide penulis, dan menghubungkan teks dengan pengalaman atau pengetahuan pribadi mereka.

Berdasarkan problematika yang ada, peneliti memfokuskan pada masalah kesulitan siswa dalam membaca bahasa arab (*maharah qiro'ah*). Peneliti mencoba untuk melakukan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama siswa secara berpasangan dan bergantian secara lisan untuk mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* ini, diharapkan dapat

meningkatkan keterampilan membaca bahasa arab (*maharah qiro'ah*) siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab”.

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini ialah *pre-experimental design* dengan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis desain yang digunakan ialah *one group pretest-posttest* yang merupakan penelitian pre eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja. Dalam desain ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN 1 Mojokerto semester II tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 106. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *random sampling*. *Random sampling* ialah teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut yang berjumlah 34 siswa kelas XI IPS 3 semester II tahun ajaran 2023/2024 (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati interaksi pembelajaran bahasa Arab di kelas. Peneliti mengikuti kegiatan tersebut untuk mengamati dinamika antara guru dan siswa. Tes digunakan untuk mengevaluasi keterampilan, pengetahuan, intelegensi, serta bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Metode pengumpulan data ini diterapkan sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan tindakan pada pembelajaran. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung melalui guru atau siswa, guna mendapatkan analisis yang komprehensif. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data visual seperti foto atau gambar dari kegiatan pembelajaran secara langsung. Adapun Analisis data yang digunakan dibagi menjadi dua proses yakni analisis analisis uji T-Test dan analisis uji N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Awal Keterampilan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di kelas XI IPS 3 MAN 1 Mojokerto yang dibuktikan dengan pertemuan pertama peneliti dengan siswa. Peneliti meminta siswa untuk menyampaikan makna dari salah satu dari tes formatif yang diberikan guru bahasa arab ketika pembelajaran sedang berlangsung, akan tetapi siswa masih bingung dan sama sekali tidak dapat memahami makna dari soal tersebut. Adapun berdasarkan hasil *pretest* siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Mojokerto yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2024 bersama peneliti, bahwa terdapat jumlah nilai keseluruhan siswa pada soal *pretest* sebesar 2.249 dengan rata-rata yang dihasilkan adalah 66,14. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata atau ungkapan-ungkapan berbahasa arab yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa arab, mengatakan bahwa beberapa siswa tidak memiliki minat dalam pembelajaran bahasa arab dan menganggap bahwa bahasa arab merupakan pelajaran yang rumit

⁴ Mujibur Rohman, dkk., Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta : PT. Penamuda Media, 2023), 60

dan membosankan. Sehingga perlu adanya model pembelajaran khusus yang digunakan untuk meningkatkan kualitas membaca siswa.

Adapun berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan siswa, mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat siswa dalam memahami pembelajaran adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Mereka membutuhkan durasi waktu yang lumayan lama untuk dapat memahami pembelajaran secara utuh. Adapun model pembelajaran cooperative script menjadi salah satu solusi yang digunakan untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa rasa bosan karena dapat bertukar ide dan pendapat dengan teman sebaya melalui pembagian kelompok yang ditetapkan peneliti.

Proses Pembelajaran

Model pembelajaran cooperative script merupakan penyampaian materi ajar kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan atau memasukkan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing (Ndruru et al., 2022).

Pada proses pembelajaran *cooperative script* siswa diberi keleluasaan dalam mengerjakan dan menyampaikan materi yang telah disiapkan guru pada saat diskusi, guru hanya sebagai fasilitator yang hanya mengawasi semua hal yang dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran cooperative script berlangsung (Mutmainah, 2022).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada mata pelajaran. Dengan menggunakan model ini dapat membantu siswa mengingat materi dengan cara mencatat ide pokok melalui pemahaman mereka sendiri yang disampaikan oleh siswa pembicara. Dan siswa akan terlatih mengembangkan ide yang mereka miliki sehingga siswa dapat menata pengetahuannya sendiri, serta dapat membantu siswa membiasakan kegiatan pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru.

Menurut Melvi Noviza Hasibuan dan Halimatus Sa'diyah, bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan untuk membedakan dan memahami makna dari apa yang tertulis secara lisan atau inti tulisan (Hidayah, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan terpenting untuk memahami materi pelajaran. Membaca merupakan cara utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, dan membaca teks dalam bahasa arab tidak sama dengan membaca teks dalam bahasa indonesia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca bahasa arab, pembelajaran keterampilan membaca harus diprioritaskan.

Adapun kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada kelas XI IPS 3 MAN 1 Mojokerto. Sebelum diberi perlakuan pembelajaran keterampilan membaca menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, terlebih dahulu peneliti memberikan soal *pretest*. Perlakuan diberikan sebanyak dua kali dan setelahnya peneliti memberikan soal *posttest* untuk mengukur kemampuan belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Adapun hasil *pretest* yang diperoleh yaitu jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 2.249 dengan rata rata yang dihasilkan adalah 66,14. Sedangkan hasil *posttest* yang diperoleh yaitu jumlah nilai keseluruhan siswa mengalami peningkatan sebesar 3.046 dengan rata-rata yang dihasilkan adalah 89,58.

a. Uji Validitas

No Soal	r hitung soal <i>pretest</i>	r tabel	r hitung soal <i>posttest</i>	Kriteria Pengambilan Keputusan	Ket.
1	0.50391	0,3388	0.4680	Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal valid Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal tidak valid	Valid
2	0.41895	0,3388	0.3388		Valid
3	0.43023	0,3388	0.3749		Valid
4	0.52472	0,3388	0.3749		Valid
5	0.74035	0,3388	0.670		Valid
6	0.76526	0,3388	0.503		Valid
7	0.84782	0,3388	0.7377		Valid
8	0.43867	0,3388	0.6053		Valid
9	0.35949	0,3388	0.6095		Valid
10	0.36418	0,3388	0.4289		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada soal *pretest* dan *posttest* nomor 1 sampai 10 dikatakan valid. Hal ini berdasarkan nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,3388.

b. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha Hitung Soal <i>Pretest</i>	Cronbach's Alpha Acuan	Cronbach's Alpha Hitung Soal <i>Posttest</i>	Kriteria Pengambilan Keputusan	Hasil
0,703	0,600	0,636	Jika Cronbach's alpha hitung \geq cronbach's alpha acuan maka soal reliabel Jika Cronbach's alpha hitung \leq cronbach's alpha acuan maka soal reliabel	Instrumen Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's alpha yang diperoleh pada item pertanyaan *pretest* sebesar 0,703 dan *posttest* sebesar 0,636. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa suatu item pertanyaan pada soal *pretest* dan *posttest* dikatakan reliable.

Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Uji hipotesis dengan uji T

Σ Sampel	dk	Taraf Signifikansi	t _{hitung}	t _{tabel}	Hasil
34	34-1-1=32	5% = 0,05	6,635	2,036	Ho ditolak

Jika $0,00 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Dan jika $6,635 > 2,036$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis adanya pengaruh antara variabel independent (x) terhadap variabel dependent (y). Hal ini karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,635 > 2,036$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

b. Uji hipotesis dengan uji N-Gain

Uji gain ternormalisasi (*N-Gain*) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan oleh siswa.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGainScore	34	.12	1.00	.7194	.21163
NGainPersen	34	11.90	100.00	71.9380	21.16269
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score adalah 71.9380 atau 72% termasuk dalam kategori tafsiran cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative script cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Mojokerto.

PENUTUP

Berdasarkan tujuan dari rumusan masalah yang telah peneliti uraikan dan berdasarkan hasil perhitungan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Mojokerto masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil nilai *pretest* yang diberikan kepada 34 responden dengan menggunakan pembelajaran konvensional (metode ceramah) memperoleh rata-rata sebesar 66,14 pada nilai *pretest*. Dengan membandingkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* memperoleh rata-rata sebesar 89,58 pada nilai *posttest*.
2. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* di kelas XI IPS 3 MAN 1 Mojokerto dilakukan sebanyak 2 kali. Disetiap tindakannya dilakukan beberapa proses pembelajaran, yaitu menyajikan materi

pembelajaran, diskusi kelompok secara berpasangan, menentukan ide pokok dalam teks dan membuat ringkasan atau kesimpulan dari materi yang didapat.

3. Pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa arab siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Mojokerto. Hal ini dibuktikan dengan Uji T-Test yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi = 0,05 atau sebesar 5% sebesar $6,635 > 2,036$. Maka dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dibuktikan juga dengan perhitungan Ngain ternormalisasi pada rata-rata skor *pretest* dan *posttest* diperoleh Ngain score sebesar 71.938 (72%) dengan kategori cukup efektif.

REFERENSI

- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. R. I. 2022. (2018). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab Fase F. In Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 125–129.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Febrianingsih, D. (2021). *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 2(2), 2721–7078. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Hidayah, N. L. (2020). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qiro`Ah (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI, 246–253.
- Janah, A. R., Ansori, A. A., Maghfirah, S. N., & Tiara, D. P. (2022). *Problematika Maharah Qiro`ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA MA Al-Mukarom Ponorogo*. Proceeding of 2nd Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS), 2, 17–24. <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/43>
- Lindawati, & Wahyudin, M. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Widya Accarya, 11(1), 17–23. <https://doi.org/10.46650/wa.11.1.828.17-23>
- Mutmainah. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Islam 17 Ramadhan Cibodas Tangerang*.
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran

- Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>
- Pradana, A. A., Supandi, S., & Purnamasari, I. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 382. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16155>
- Rosiah, S. (2019). Penerapan Model Cooperatif Script sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD 4 Karangmalang. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 86–91. <https://doi.org/10.24176/anargya.v2i2.3949>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Tabrani, & Amin, M. (2023). *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213.
- Tolinggi, S. O. R., & Wahyuningsih, E. (2022). *Teknik dan Instrumen Penilaian Mah?rah Al-Qir?'ah di Tinjau dari Tingkat dan Tujuan Pembelajarannya*. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 20(2), 187–208. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.4024>